



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Pengaruh Tari Kreasi Sajojo Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak
Usia Dini**

Nisa Khofifah¹, Jojor Renta Maranatha², Gia Nikawanti³

Universitas Pendidikan Indonesia

nissakhofifah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar anak sebelum diterapkan tari kreasi sajojo, bagaimana kemampuan motorik kasar anak sesudah diterapkan tari kreasi sajojo, dan seberapa besar pengaruh tari kreasi sajojo terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal tersebut dilatar belakangi oleh adanya permasalahan pada perkembangan motorik kasar anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah metode yang dapat membantu dalam mengstimulus perkembangan motorik kasar anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre-ekperimen, one group pre-test dan post-test. Selanjutnya subjek penelitiannya yaitu 18 anak usia 5-6 tahun disalah satu PAUD yang ada di kabupaten purwakarta. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pre-test dengan hasil rata-rata sebesar 1,83 dan post-test dengan hasil rata-rata sebesar 2,49, diperkuat dengan pengujian N-Gain Score dengan hasil 0,67, dan termasuk dalam kriteria cukup efektif. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari tari kreasi sajojo terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: Tari Kreasi, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Setiap Anak usia dini memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu pentingnya dukungan kepada anak untuk dapat membantu menstimulus setiap perkembangan anak. Salah satu cara untuk mendukung hal tersebut, yaitu dengan pendidikan. Tercantum dalam (Undang-Undang No.20 Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Bab 1 butir 14 menjelaskan bahwa PAUD adalah suatu usaha pembinaan yang diberikan kepada anak sejak usia 0-6 tahun. Usaha ini dilakukan melalui stimulasi dan pendidikan dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, agar mereka siap belajar ketika memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan juga merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam membantu meningkatkan setiap perkembangan anak. Terdapat beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak, salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik anak, hal ini karena fisik motorik itu berhubungan dengan seluruh syarat dan otot-otot pada anggota tubuh anak.

Perkembangan Fisik Motorik adalah proses tumbuh kembang anak yang menunjukkan kemampuan anak pada setiap gerakan yang anak lakukan. Aspek perkembangan yang mudah dikenali dan terlihat pada anak adalah aspek perkembangan motoriknya, terutama perkembangan motorik kasarnya. Pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari tahap pencapaian perkembangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan dipengaruhi oleh usia, berat badan, dan perkembangan fisik anak. Keterampilan motorik kasar meliputi kemampuan anak dalam bergerak, dan menjaga keseimbangan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar pada lengan, kaki, dan badan. Misalnya berjalan, melompat dan berlari. Sementara itu, pada perkembangan motorik kasar anak secara keseluruhan, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor genetik, asupan nutrisi yang kurang, juga dapat terlihat dari gerakan yang tidak terkontrol atau tidak seimbang. Misalnya saja gerakan tubuh kanan dan kiri yang tidak seimbang, refleks tubuh, dan kondisi otot yang berubah. Sementara itu, anak dengan keterlambatan motorik kasar seringkali terlihat memiliki anggota badan yang kaku dan otot yang lemah.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Berdasarkan hasil observasi, sebuah PAUD yang ada di kecamatan wanayasa memiliki permasalahan pada anak, yaitu permasalahan terkait dengan motorik kasar anak. Terlihat bahwa sebagian anak mempunyai permasalahan pada motorik kasarnya, hal ini dibuktikan dengan kebiasaan anak di sekolah yang cenderung kurang aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, ataupun bermain. Sebagian anak tampak kurang aktif dan tertarik untuk belajar, anak nampak hanya diam dan malu saat berinteraksi dengan teman sebaya ataupun dengan guru. Namun pada saat melakukan kegiatan bermain, anak cukup aktif akan tetapi hanya bermain sendiri, dan asyik dengan aktivitasnya sendiri. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya aktivitas yang dapat membuat anak bergerak, dan hanya ada kegiatan senam yang dilakukan seminggu sekali, sehingga harus diciptakan kegiatan untuk dapat lebih melatih motorik kasar anak salah satunya dengan seni tari.

Dilihat dari karakter yang dimiliki anak, ada beberapa kondisi pada saat kegiatan di sekolah, anak mudah merasa bosan saat melakukan aktivitas motorik kasar seperti bergerak menirukan gerakan suatu objek yang diajarkan guru. Aktivitas tersebut masih belum terampil, dan saat melakukan kegiatan pembelajaran motorik seperti bernyanyi dan menari banyak anak yang terlihat kurang antusias dan justru lebih tertarik untuk melakukan kegiatan lain dengan temannya, serta ada beberapa anak yang tidak ada kemauan atau kurang aktif dalam melakukan kegiatan yang melibatkan motorik kasar, serta ada beberapa anak yang kondisi fisiknya lemah yang membuat kegiatan motorik kasarnya terganggu. Pada saat kegiatan senam dilihat anak masih belum terampil pada saat mengangkat kakinya, mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah, menggerakkan badannya yang belum sesuai dengan yang diarahkan. Oleh karena itu pentingnya pengawasan pada saat kegiatan tersebut agar anak dapat langsung diberikan treatment/ perlakuan jika mengalami kesulitan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang peneliti rumuskan yaitu, bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah penerapan tari kreasi sajojo, dan seberapa besar pengaruh dari penerapan tari kreasi sajojo bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Mengacu pada permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah penerapan tari kreasi sajojo, dan mengetahui seberapa besar pengaruh dari penerapan tari kreasi sajojo bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kajian Teori

Motorik kasar ini berarti perkembangan yang melibatkan seluruh anggota tubuh anak yang mana antara otot dan urat syaraf akan terkoordinasi setiap anak melakukan gerakan seperti berjalan, berdiri, berlari. Hal ini juga diungkapkan oleh Hurlock (1987: 150) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Selanjutnya menurut Sulastris (2021), menegaskan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar dan sebagian besar seluruh bagian tubuh itu dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak itu sendiri. Menurut Rizka (2020) motorik kasar adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot besar pada anggota tubuh anak seperti, otot tangan dan otot kaki. Contoh keterampilan motorik pada anak terlihat pada aktivitas seperti duduk, menendang, berlari, dan menaiki tangga. Perkembangan motorik pada anak merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak.

Perkembangan motorik kasar juga dapat menjadi tolak ukur untuk melihat perkembangan anak dalam aspek perkembangan yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan anggota tubuh anak melalui panca indra, seperti perubahan ukuran anggota tubuh, kelincihan fisik anak, juga koordinasi yang selaras antara anggota tubuh. Menurut pendapat Hurlock (1978, hlm. 152) urutan perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah berawal dari bagian kepala, kemudian bagian batang tubuh, bagian tangan, baru kemudian bagian kaki. Tahap usia anak dan perkembangan motorik kasar anak usia dini ialah bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Perkembangan motorik kasar berkembang lebih cepat dibandingkan keterampilan motorik halus, sehingga dengan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

mengembangkan keterampilan motorik kasar maka keterampilan motorik halus juga dapat berkembang (Idris, 2022). Kemampuan motorik kasar anak usia dini berkembang berbeda setiap tahapannya, karena sesungguhnya perkembangan motorik kasar itu bergantung pada kematangan otot dan syaraf anak, sehingga sebelum sistem syaraf dan otot matang dan berkembang dengan baik maka upaya untuk mengajarkan gerakan atau keterampilan motorik kepada anak akan sia-sia (Hurlock, 1978).

Menurut Ahmad Susanto (Hasana, 2016), pencapaian suatu keterampilan akan berbeda pada setiap anak, namun keterampilan apa yang harus dicapai anak mempunyai kriteria usia tertentu. Adanya standar tersebut dimaksudkan untuk menjamin bahwa anak yang belum mencapai tingkat perkembangan tertentu dan perlu dilatih berbagai keterampilan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Namun, kurangnya kesadaran pihak-pihak yang penting bagi tumbuh kembang anak dapat menimbulkan permasalahan pada tumbuh kembang anak. Dalam penelitiannya Kuswanto dan Na'imah (2019) menemukan banyak perbedaan dalam perkembangan anak usia dini, antara lain anak cenderung menarik diri dari lingkungan luar, menarik diri dari teman sebaya, dan lebih suka bermain sendiri. Adapun masalah keterampilan motorik kasar pada anak berhubungan dengan ketidakmampuan anak menjaga keseimbangan, waktu reaksi yang lambat, dan koordinasi yang buruk. Masalah keseimbangan dalam koordinasi tubuh pada hakekatnya berkaitan dengan sistem vestibular yang mengatur keseimbangan tubuh. (Fitriani, 2018). Selain itu, kemampuan bereaksi dan berkoordinasi juga menentukan kemampuan motorik kasar anak. Masih banyak anak yang reaksinya lambat dan koordinasi gerakannya bingung. Hal ini karena mereka mungkin tidak diberi cukup kesempatan untuk berlatih atau mungkin memiliki masalah dengan keterampilan motoriknya. Menurut Fitriani (2018), Dari fenomena yang ditemukan dilapangan tersebut, sekolah seharusnya memberi penanganan sedini mungkin terhadap motorik kasar anak, Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu dengan kegiatan yang menyenangkan dan dapat membuat anak aktif dan berpartisipasi, salah satunya dengan memberikan pembelajaran tari kreasi untuk anak.

Menurut Purwaningsih dan Hartini (2004, hlm. 47) menegaskan bahwa tari kreasi merupakan tari yang timbul karena adanya kesadaran dalam mengolah, menciptakan, ataupun mengubah tarian dari gerakan asalnya. Sedangkan menurut Soedarsono (2012, hlm. 78) tari kreasi merupakan suatu bentuk garapan karya tari setelah bentuk tarian tradisi yang sudah lama berkembang di masyarakat. Selanjutnya menurut Utari dan Yeni (2020), tari merupakan suatu gerak yang dirangkai dengan memperhatikan aspek keindahannya. Selanjutnya menurut Nurjanah (2020), melalui gerakan ekspresif sangat membantu anak yang mengalami ketegangan. Dengan menggerakkan tubuhnya, anak dapat mengeluarkan energi yang tersimpan di dalam tubuhnya. Tari juga dikatakan sebagai cara untuk menyampaikan perasaan masyarakat terhadap sesuatu melalui gerak berirama yang indah. Fungsi tari bagi anak antara lain untuk pengembangan kemampuan intelektual, media sosial, kecintaan terhadap lingkungan, dan pengembangan kreativitas (Lestarani 2019).

Tari sajojo ini merupakan tari kreasi baru dan termasuk kedalam jenis tari kreasi baru pola tradisi. Menurut wulandari dkk (2021, hlm 10) tari kreasi baru pola tradisi dalam penyajiannya membawakan nilai-nilai tradisi baik berupa gerak, kostum, dan irama musiknya. Tari ini sebagai bentuk pembaharuan dari gerak yang dahulu dan dirubah mengikuti perkembangan zaman. Walaupun ada beberapa hal yang dirubah akan tetapi tidak menghapus nilai nilai yang dikandungnya. Selain mengikuti perkembangan zaman, tari kreasi baru pola tradisi ini juga mengalami perubahan pada gerakannya, seperti gerakan yang di modifikasi dan kostum yang di perbarui, hal tersebut agar tarian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih bebas berekspresi tetapi tetap memperhatikan kaidah gerak tari yang merujuk pada nilai estetis.

Tarian yang akan dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini yaitu tarian sajojo. Tarian sajojo merupakan sebuah tarian yang berasal dari daerah papua. Tarian ini bisa di bawakan oleh banyak kalangan tua atau pun muda, baik wanita, ataupun pria. Tarian ini merupakan tarian yang dimaksudkan untuk memberikan ucapan pesan selamat datang kepada para tamu. Tarian ini sudah ada sejak tahun



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

1990-an (Nugroho, 2015). Hingga saat ini tarian sajojo masih dilestarikan dan dikembangkan dengan kekhasan tarian ini yaitu penuh dengan kegembiraan. Selanjutnya tari kreasi sajojo ini menurut Sodiq et al., (2023), tari sajojo meliputi gerakan keseimbangan dengan gerakan kaki melompat ke kiri dan kekanan, melakukan gerakan kepala, dan juga tangan yang diayunkan ke kiri dan kekanan. Tari sajojo ini ditandai dengan hentakan kaki dengan gerakan-gerakan yang energik, semangat, dan penuh dengan kelincihan dalam tarian ini juga terdapat elemen kegembiraan pada penampilannya dari awal penampilan hingga akhir (Ahmad et al., 2020 hlm.2).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode tari kreasi sajojo untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-ekperimental Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-ekperimental dengan rancangan *pretest posttest* dengan kelompok tunggal (*one grup pretest and posttest design*), ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding. Penelitian ini dilakukan di salah satu PAUD yang ada di kabupaten purwakarta, dengan sampel anak yang berusia 5-6 tahun, yang berjumlah 18 anak. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 85). Adapun instrument yang digunakan yaitu Observasi dan Dokumentasi. Selanjutnya tehnik analisis data yang digunakan pada kelompok Tunggal ini yaitu menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial, dengan berbantuan SPSS. V. 29.0.

Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai temuan dan pembahasan tentang hasil pengolahan data dari analisis deskriptif dan analisis inferensial, kemudian peneliti menguraikan hasil dari analisis data penelitian tersebut. Tujuan dari pengolahan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penerapan metode tari kreasi sajojo dapat berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia dini baik sebelum dan sesudah perlakuan/ treatment. Hasil temuan dan pembahasan ini akan menguraikan hasil sesuai dengan yang ada pada rumusan masalah yang diolah dalam bentuk statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebelum (Pre-Test) Diterapkan Metode Tari Kreasi Sajojo

Penelitian ini melibatkan 18 anak usia dini sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, sebelum peneliti memberikan treatment kepada anak, peneliti juga melakukan observasi awal tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata pre-test perkembangan motorik kasar anak yaitu memperoleh skor rata-rata 1,83. Hasil rata-rata tersebut setelah peneliti melakukan analisis yang disesuaikan dengan setiap indikatornya. Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan, sebagian besar anak masih merasa kesulitan dalam menunjukkan gerak pada Anggota tubuhnya, beberapa anak hanya menggerakkan tubuhnya sesekali saja dan tidak mengikuti gerakan yang semestinya, tetapi ada beberapa anak menunjukkan kemampuan gerak tubuh yang luwes, artinya anak bergerak lincah dan aktif dan mengikuti gerakan dengan sesuai dan memperlihatkan koordinasi gerak tubuh yang mulai berkembang, hanya saja anak belum bisa melakukannya sesuai dengan tempo gerakan tarian. Selain itu anak masih belum terlihat berkembang pada motorik kasarnya. Dari hasil rata-rata nilai tersebut tentu belum termasuk ke dalam nilai yang memuaskan atau tinggi. Artinya sebagian besar anak belum dapat berkembang dalam perkembangan motorik kasarnya, hal ini dikarenakan anak belum terbiasa bergerak sesuai dengan setiap gerakan dan irama pada tari kreasi sajojo. Anak belum dapat melakukan koordinasi gerak, kelincihan, keseimbangan, serta ketepatan pada tempo irama tari kreasi. Dilihat dari hasil pre-test tersebut perkembangan motorik kasar anak belum berkembang cukup baik.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Selain itu, hal ini juga diketahui dari beberapa gerakan anak yang belum baik, dan terlihat sulit dalam melakukan gerakan koordinasi anggota tubuhnya, anak terlihat kesulitan saat melakukan gerakan keseimbangan dan justru bergerak sesuai dengan kemauan dirinya sendiri, tetapi ada juga beberapa anak yang justru berdiam diri dan tidak mau melakukan gerakan apapun. Ini dibuktikan dengan hasil pelaksanaan *pre-test* yang belum berkembang pada beberapa gerak tubuh anak, seperti gerak koordinasi, kelincuhan, kelenturan, keseimbangan, dan ketepatan tempo yang berkembang belum menyeluruh. Adapun beberapa anak belum berkembang pada koordinasi gerak dan terlihat kesulitan menggerakkan kaki dan tangannya secara bersamaan. Selain itu, ada beberapa anak yang sudah berkembang pada anggota tubuh anak yaitu pada kelincuhannya. Pada saat pelaksanaan *pre-test* anak sudah cukup memperlihatkan kelincuhan pada kaki dan tangannya, hanya saja gerakan yang dilakukan anak belum sesuai dengan ketepatan tempo dan gerakan-gerakan tari kreasi sajojo.

Saat pelaksanaan *pre-test* ini anak belum dapat sesuai dalam menggerakkan anggota tubuhnya, hal ini karena anak yang harus terus di bimbing dan dibantu oleh peneliti dan guru. Hal ini juga sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmawati dan Pamungkas (2023) yang menegaskan bahwa walaupun anak sudah mampu melakukan gerakan anggota tubuh pada gerakan tariannya, anak anak masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru agar dapat berjalan secara optimal. Menurutnya anak belum dapat bergerak sendiri secara terarah sesuai dengan ketepatan temponya. Anak hanya akan bergerak dengan kemauannya sendiri, oleh karena itu perlunya bimbingan dari guru agar anak dapat membiasakan anggota tubuhnya dalam hal mengkoordinasikan bagian tubuhnya sendiri. Perkembangan motorik anak merupakan suatu proses dimana anak berkembang melalui respons yang dapat menghasilkan gerakan yang terpadu, terorganisasi, juga terkoordinasi (Khodijah dan Amelia 2020).

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Setelah (Post-Test) Diterapkan Metode Tari Kreasi Sajojo

Setelah peneliti melakukan *pre-test*, peneliti mulai melakukan treatment dengan menggunakan metode tari kreasi sajojo. Selama treatment berlangsung peneliti juga menganalisis kemampuan motorik kasar anak setiap harinya, ada yang berkembang dengan baik, tetapi ada juga yang masih kesulitan dan harus terus diberikan bimbingan disetiap gerakannya. Pelaksanaan treatment dalam penelitian ini yaitu dengan mengulang-ngulang kegiatan tari kreasi sajojo setiap pertemuannya. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa dengan setiap gerakan dan peneliti juga guru ikut membimbing disetiap gerakannya agar anak dapat bergerak dengan baik dan benar sesuai dengan setiap indikatornya. Hal ini juga disampaikan dalam penelitian Sulastri (2021), menegaskan bahwa kegiatan tari kreasi yang dilakukan dengan diulang-ulang tariannya yang sudah dilakukan dengan maksimal hingga perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat berkembang.

Setelah melakukan treatment peneliti melakukan *post-test* untuk melihat kemampuan motorik kasar anak diakhir penelitian apakah terdapat perbedaan dengan sebelumnya atau tidak terdapat perbedaan. Setelah peneliti melakukan *post-test* dengan metode tari kreasi sajojo, kemudian peneliti analisis dan didapatkan hasil nilai rata-rata *post-test* yaitu 2,49, dilihat dari hasil tersebut, ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Nilai rata-rata tersebut memiliki selisih yang cukup baik dengan hasil skor *pre-test*. Metode tari kreasi sajojo ini mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan dapat dinilai cukup efektif, karena metode ini diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari metode tari kreasi sajojo ini untuk meningkatkan mototik kasar anak usia dini. Setelah pelaksanaan *post-test* ini dapat disimpulkan bahwa metode tari kreasi sajojo ini efektif untuk meningkatkan mototik kasar anak usia dini.

Peningkatan tersebut terjadi karena setelah melihat dari mulai pelaksanaan treatment sampai dengan pelaksanaan *post-test* perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang disetiap pelaksanaan treatmentnya. Disetiap pelaksanaan treatment beberapa anak sudah konsisten dalam menggerakkan tubuhnya dan sudah berkembang cukup baik pada gerak koordinasi, keseimbangan dan ketepatan temponya. Akan tetapi ada beberapa anak yang belum konsisten dan hanya bergerak dibagian kelincuhan tanpa melakukan gerakan terkoordinasi dan tidak melakukan gerakan sesuai



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

ketepatan temponya. Kemampuan anak yang berbeda-beda dilihat dari beberapa kali treatment dilakukan kemampuan anak pada bagian koordinasi masih terlihat sulit, akan tetapi setelah melakukan treatment beberapa kali anak sudah mulai terbiasa dan melakukan gerakan dengan baik dan benar

Didalam penelitiannya Nurmaya et al., (2020) menegaskan bahwa anak yang aktif mengikuti kegiatan tari serta dapat melakukan gerak yang diajarkan oleh guru dan beberapa gerakan dalam tari tentu mengeluarkan tenaga, lewat beberapa gerakan tari, anak akan bisa mengekspresikan dirinya melalui irama musik, dan gerak tari sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni tari dapat menstimulus perkembangan motorik dan otak anak, hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan koordinasi anggota tubuh sesuai dengan irama yang didengarkan oleh anak, anak akan berusaha untuk menirukan gerakan yang diperagakan oleh guru, dalam temuannya seni tari mampu melatih perkembangan fisik motorik dan konsentrasi anak (Apipah I et al., 2023).

Analisis Data Deskriptif Pada Data Pre-Test Dan Post-Test Perkembangan Motoric Kasar Anak Usia Dini

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui *pre-test* dan *post-test* lalu peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis data deskriptif untuk menghitung hasil dari penerapan metode tari kreasi sajojo. Tujuan analisis data deskriptif ini untuk memaparkan hasil awal dari sampel yang telah diteliti. Berikut ini hasil analisis data deskriptif untuk melihat skor tertinggi, dan skor terendah, rata-rata, simpangan baku/standar deviasi. Adapun hasil analisis datanya sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pre-test dan Post test

No	Nama Anak (Inisial)	Pre-Test	Post-Test
1	AA	1,54	2,23
2	ANH	1,54	2,31
3	ARA	1,54	2,31
4	AA	1,69	2,31
5	AFH	1,54	2,23
6	AF	1,69	2,69
7	DS	1,69	2,46
8	EM	2,15	2,69
9	FI	1,92	2,54
10	ISI	1,92	2,46
11	KA	1,92	2,38
12	ZAA	1,92	2,38
13	ZH	1,92	2,54
14	ZAR	1,92	2,46
15	TQA	1,92	2,54
16	DH	2,00	2,46
17	NS	1,92	2,69
18	AB	2,23	3,08
Rata-rata		1,83	2,49

(Sumber: hasil penelitian 2024)

Dari hasil tabel 1. Mengenai rekapitulasi hasil pelaksanaan pre-test dan post-test dengan sampel penelitian sebanyak 18 anak, dengan hasil rata-rata pre-test 1,83 dan rata-rata post-test 2,49.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Deskriptif Pre-Test dan Post-Test



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Kelas	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Std. Deviation
Pre-test	18	1,54	2,23	1,83	0,210
Post-test	18	2,23	3.08	2,49	0.043

(sumber hasil penelitian 2024)

Dilihat dari hasil yang tercantum pada tabel diatas terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* anak yaitu 18 anak, dengan skor ideal 4.00. Hasil skor *pre-test* tertinggi yaitu 2,23 dengan skor terendah yaitu 1,54. Untuk skor *post-test* tertinggi yaitu 3.08 dengan skor terendah yaitu 2,23. Selanjutnya nilai rata-rata *pre-test* yaitu 1,83, dan skor rata-rata *post-test* yaitu 2,49. Simpangan baku atau standar deviasi *pre-test* memiliki skor 0,210, sedang *post-test* memiliki skor 0,208. Hasil data tersebut diolah menggunakan IBM SPSS *versi* 29.0.

Perbedaan Signifikan Perkembangan Motoric Kasar Anak Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Tari Kreasi Sajojo

Setelah peneliti melakukan analisis dan pengolahan data hasil *pre-test* dan *post-test* diatas Selanjutnya yaitu uji *N-Gain Score*, bertujuan untuk mengetahui hasil signifikansi dari penerapan metode tari kreasi sajojo pada perkembangan motorik kasar anak usia dini setelah diberikan perlakuan/treatment. Adapun hasil pengujiannya menggunakan IBM SPSS *versi* 29.0, yaitu:

Tabel 3. Hasil Pengujian N-Gain Score

Uji	N	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Skor	Keterangan
N-Gain Score	18	1,83	2,49	0,67	Cukup Efektif

(sumber hasil penelitian 2024)

Dari tabel 2 diatas didapatkan hasil skor yaitu 0,67, dengan hasil tersebut berdasarkan pengambilan kategori *N-Gain* yaitu $0,3 \leq g \leq 0,7$, termasuk dalam kategori Sedang, maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata uji *N-Gain* normalisasi secara keseluruhan indikatornya pada hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dengan kategori *N-Gain* tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, yaitu dengan mengacu pada indikator berdasarkan pendapat dari hurlock (1987) dan Wulandari et al.,(2021) yaitu, koordinasi gerak tubuh, ketahanan, kekuatan, keseimbangan, atau koordinasi, kelenturan serta ketangkasan, akan tetapi karena peneliti menggunakan metode tari kreasi, peneliti menambahkan ketepatan tempo pada indikator, untuk melihat perkembangan konsentrasi pada anak. Indikator tersebut disesuaikan pada setiap gerakan yang ada dalam tari kreasi sajojo. Dalam tari kreasi sajojo ini memiliki gerakan yang melibatkan anggota tubuh seperti kepala, tangan, dan kaki. Menurut Sodiq et al., (2023), tari sajojo meliputi gerakan keseimbangan dengan gerakan kaki melompat ke kiri dan kekanan, melakukan gerakan kepala, dan juga tangan yang diayunkan ke kiri dan kekanan. Tari sajojo ini ditandai dengan hentakan kaki dengan gerakan-gerakan yang energik, semangat, dan penuh dengan kelincahan dalam tarian ini juga terdapat elemen kegembiraan pada penampilannya dari awal penampilan hingga akhir (Ahmad et al., 2020 hlm.2).

Perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah treatment ini memiliki perbedaan yang signifikan, ini dilihat dari perkembangan anak setiap harinya pada saat treatment berlangsung. Perkembangan motorik kasar anak terlihat dari bagaimana anak melakukan gerakan koordinasi anggota tubuhnya yang sudah berkembang pada beberapa anak, akan tetapi ada beberapa anak yang justru menunjukkan penurunan pada kelincahan yang berakibat pada gerakan lainnya. Beberapa anak sudah dapat berkembang dengan capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) karena menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan gerakan secara terus menerus dan konsisten. Beberapa anak dapat berkembang dengan baik, akan tetapi ada juga anak yang justru tidak menunjukkan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

peningkatan sama sekali, setiap melakukan gerakan tari kreasi sajojo, anak malah berdiam diri dan justru tidak mau mengikuti kegiatan.

Pada saat pelaksanaan *pre-test* banyak anak yang terlihat kebingungan dan justru tidak tertarik dalam melakukan gerakan anggota tubuhnya. Selama pelaksanaan treatment berlangsung beberapa anak menunjukkan peningkatan dan hanya beberapa anak saja yang masih belum konsisten dalam melakukan gerakannya. Pada saat pelaksanaan *pre-test* perkembangan motorik kasar anak belum matang, ini karena pada saat anak melakukan koordinasi gerak, sesuai yang sudah peneliti buat pada tabel instrumen bahwa koordinasi gerak yang terkandung dalam tari kreasi sajojo yaitu dapat melakukan koordinasi antar anggota tubuh (kepala, tangan, kaki) agar bergerak sesuai dengan gerakan tari kreasi sajojo.

Pada saat pelaksanaan *post-test* berlangsung, sebagian besar anak sudah berkembang sesuai capaian yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BHS). Aktivitas yang dilakukan anak terkadang dibiarkan saja dengan sendirinya tanpa ada bimbingan yang baik dari guru/orang tua, akan tetapi dengan hal tersebut tanpa disadari justru perkembangan motorik kasar anak tidak terlatih dengan baik. Oleh karena itu hendaknya diperlukan suatu kegiatan yang mampu membantu anak dalam kegiatan yang meningkatkan motorik kasar anak. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Masitoh et al., (2020) menegaskan bahwa aktivitas yang dilakukan anak yang melibatkan motorik kasar anak terlihat sangat mudah, akan tetapi diperlukan bimbingan dan latihan yang baik agar anak bisa melakukannya dengan benar.

Penerapan metode tari kreasi sajojo dalam membantu meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dinilai sangat efektif, hal ini dilihat dari gerakan-gerakan tari kreasi yang didalamnya terdapat gerakan gerakan yang melibatkan anggota tubuh anak. Menurut Wulandari et al., (2021, hlm 29-33), menegaskan bahwa seni tari memiliki beberapa manfaat, salah satunya yaitu mampu meningkatkan fisik motorik anak usia dini. Secara keseluruhan tari kreasi sajojo bukan hanya sebuah hiburan semata, akan tetapi tari sajojo juga merupakan salah satu metode yang efektif karena melibatkan gerakan tubuh yang energik serta berirama, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tari kreasi sajojo dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun (sodiq et al., 2023). Tari kreasi sajojo memiliki gerakan yang didalamnya mampu membantu anak dalam meningkatkan gerak tubuhnya dengan baik, seperti melompat, bergerak ke kiri dan ke kanan.

Dampak dari penerapan metode tari kreasi ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Prastyo dan Novitasari (2020) menegaskan bahwa gerakan tari dinilai efektif digunakan untuk menstimulasi perkembangan seni dan fisik motorik anak, lewat gerakan tari anak mampu mengekspresikan dirinya kedalam gerakan-gerakan yang memiliki arti didalamnya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Yeni (2020) yang menyimpulkan bahwa tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Dalam penelitian Lestari (2020) juga menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan sangat efektif dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian pada sampel penelitian 18 anak, dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* dengan hasil yang cukup baik. Hasil pelaksanaan *pre-test* dengan nilai rata-rata 1,83, hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum memuaskan, artinya perkembangan anak belum berkembang dengan baik. Setelah melakukan treatment selama beberapa hari dengan hasil yang baik. Skor rata-rata dari 18 anak sebesar 2,49. Dilihat dari rekapitulasi hasil pelaksanaan *post-test* rata-rata anak sudah masuk pada kriteria BSH hal ini karena anak melakukan kegiatan tersebut secara konsisten dan sungguh-sungguh. Akan tetapi beberapa anak masih belum termasuk kriteria tersebut, anak tersebut masuk pada kriteria MB karena anak menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih belum konsisten. Berdasarkan hasil data perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui metode tari kreasi sajojo, diperoleh hasil uji *N-Gain Score* termasuk dalam tafsiran kategori baik/tinggi yaitu dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,67. Maka dari itu terdapat perbedaan signifikan perkembangan motorik kasar anak



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

sebelum (*pre-test*) sesudah (*post-test*) mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tari kreasi sajojo. Selain uji *N-Gain Score*, peneliti juga melakukan *uji wilcoxon signed ranks test*, didapatkan data dengan hasil signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1(Hipotesis satu) diterima dan H0 (Hipotesis nol) ditolak, dengan hasil tersebut maka terdapat peningkatan pada perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui metode tari kreasi sajojo.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penulis, adapun keterbatasan ini yang mengacu pada rekomendasi penelitian terhadap kepala sekolah, guru, anak, dan peneliti selanjutnya. Bagi kepala sekolah dan guru, Diharapkan agar kepala sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi pembelajaran dengan berdiskusi bersama guru untuk membuat kegiatan-kegiatan yang melibatkan motorik kasar anak agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dan terlatih dengan baik. Diharapkan guru mampu menerapkan kembali metode tari kreasi dengan jenis tarian yang lebih beragam lagi, agar dapat mengukur dampak dari penerapan tari kreasi yang lainnya, agar dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Dan bagi peneliti selanjutnya Diharapkan perlu adanya penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode tari kreasi /tari tradisional, agar perkembangan yang dapat dikembangkan tidak hanya motorik kasar anak, tetapi juga budaya atau kreativitas seni anak. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pre-ekperimen, dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode quasi ekperimen agar dapat dibandingkan antara kelas kontrol dan kelas ekperimen.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Referensi

- Ahmad, A. P., Sherwin, R, U, A., Sompie., & Paturusi, S. (2020). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Tarian Adat Sajojo. *Jurnal Tehnik Informatika*, 15(4), 303-314
- Apipah I, A.W.U. (2023). Pengaruh Tari Terhadap Perkembangan Kemampuan Fisik Dan Motorik Anak Di RA Al Bayyan Jamanis. *Jurnal ilmiah perkembangan anak usia dini*, Vol 02 No 02 January 2023. <https://doi.org/10.62515/eduhappines.v2i2>
- Elizabeth, B, Hurlock. (1978), *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta:Erlangga, h. 150
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisikmotorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Idris, N. R. (2022). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 79–89. <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i2.10352>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama: Bandung
- Masitoh, N.N. dan I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal Of Management Review*, 4(3)- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/mr.v4i3.4524>
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal ilmiah kajian ilmu anakdan media informasi PAUD*, V(1), 19–31. <https://doi.org/10.33061/jai.v5i1.3672>
- Purwaningsih, Hartini, N. (2004). *pendidikan seni tari drama di Tk dan SD*. Malang. Universitas Negeri Malang (UM press).
- Rahmawati,S,C, & Pamungkas, J. (2023). Konten Identifikasi Seni Tari Lir-Ilir Anak Usia Dini Yogyakarta. *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 260-266. <http://doi.org.10.31004/obsesi.v7i1.3344>
- Rizka, A. D. M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Badui Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Ngabean 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(9), 107-108. <http://Doi.Org/10.31851/Pernik.V2i2.4042>
- Sodiq, 1, S, A., Marjuk, Y. & Hardianti, S.(2023). Efektivitas Tarian Sajojo Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. *Aura: Jurnal Pendidikan Aura*.281-294. <http://doi.org/10.37216/aura.v4iI.1255>
- Soedarsono. (2012). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Tari Kreasi Pada Anak Kelompok B Di Tk Kartika X-6 Putlaspur Martapura Oku Timur.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung : PT Alfabeta
- Sulastri, N. M. (2021). Penerapan Kegiatan Menari untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Transformasi*, 7(September). <https://doi.org/10.33394/jtni.v7i2.4890>



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- Sulastri, N. M. (2021). Penerapan Kegiatan Menari Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Transformasi*, 8(September), 97–102. <https://doi.org/10.33394/jtni.v7i2.4890>
- Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhyangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2). 57-62. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52.02>
- Wulandari, H. et al., (2021). Tari Kreatif Anak Usia Dini Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Tangerang: Media Edukasi Indonesia